

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK  
TUNAGRAHITA MELALUI KEGIATAN  
PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**AENATUS SALAMAH**

NIM. 15410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aenatus Salamah

NIM : 15410172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,



Aenatus Salamah

NIM. 15410172

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aenatus Salamah

NIM : 15410172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,



Aenatus Salamah

NIM. 15410172



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi  
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku  
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aenatus Salamah  
NIM : 15410172  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita  
Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama  
Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur  
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima  
kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam, M. A  
NIP. 19591001 198703 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-098/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK TUNAGRAHITA  
MELALUI KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:Aenatus Salamah

Nama : Aenatus Salamah

NIM : 15410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 24 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Pengaji I

Pengaji II

Dr. H. Karwadi, M.Ag. Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19710315 199803 1 004 NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 26 AUG 2019

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19601121 199203 1 002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لِكُفَّارِي سَرُورُنِ اللَّهِ مُرْسِفُهُ حَنَتْ لُوْيِ لَكَأَيِّ رَجُجِي اللَّهُ وَلَعِيُّمُ الْأَخْزَرِ اللَّهُ  
لَعْنُورَا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri  
tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang  
mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan  
yang banyak mengingat Allah.”<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Ahzab: 21)



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015), hal. 420.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحَوْدَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. إِنَّمَا دَعَى لَهُ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ دَعَ إِلَيْهِ دُعْيَ هَوَدًا سَرُفْنَ اللَّهِ.  
وَلَصَّلَّاهُ وَلَسَّلَامَ عَلَيْهِ مَنْ رَفِيَ الْأَبْيَاءِ وَلُؤْسِلَهِيَ وَعَلَيَّ لِهِ وَهَنْ حَمِدَهُ أَجْوَعْنِيَ.  
أَدَبَعَدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.
7. Peserta didik SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga tercinta, Almarhumah Ibunda Kusenah dan Ayahanda Sadiyah, serta kakak-kakak tersayang Samsudin (alm), Tarinah, Ernawati, Fatimah, dan Maesaroh yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2015, terkhusus sahabat-sahabatku Hani Atus Syakilah, Umi Atiqoh, Eka Oktafianingsih, Siti Nurjanah, Miss Nurehan

Doloh, dan Nur Faizatul Mardliyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

10. Teman-teman Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Keluarga besar Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga, serta kawan seperjuangan pengabdian di MI Wahid Hasyim, TPA Prayan Raya, TPA Safinaturrahmah, TPA Al-Fajar, dan TPQ Silastra yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.  
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Juni 2019

Penyusun

Aenatus Salamah

NIM. 15410172

## ABSTRAK

**AENATUS SALAMAH.** Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melihat kondisi anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya, apakah mampu pendidikan karakter itu diberikan kepada anak tunagrahita dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Meski anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental namun anak tunagrahita di SMPLB Yapenas memiliki keunggulan dalam menerapkan nilai-nilai religius diantaranya mau melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, memiliki sikap toleransi terhadap temannya yang beragama non Islam, serta mempunyai semangat dan antusias untuk belajar mengaji dan menghafal surat-surat pendek. Pendidikan karakter di sekolah ini sebenarnya sudah terealisasikan dengan baik melalui pembelajaran di kelas namun ada juga kegiatan tambahan berupa kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini diaplikasikan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah berjalan selama dua tahun. Dari berbagai keunggulan karakter religius anak tunagrahita dan diadakannya kegiatan PPK, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta terdiri dari enam tahapan yaitu (a) habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik,(b) membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), (c) *moral feeling* dan loving: merasakan dan mencintai yang baik, (d) *moral acting* (tindakan yang baik), (e) keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar, dan (f) tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan. 2) Capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta tercermin dalam tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi praktik agama (*ritualistik*), dan dimensi pengamalan (*konsekuensi*).

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter Religius, Anak Tunagrahita, Kegiatan penguatan PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	36

## **BAB II GAMBARAN UMUM SMPLB YAPENAS**

### **CONDONGCATUR YOGYAKARTA ..... 39**

A. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah.....	39
B. Sejarah dan Perkembangan SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta .....	39
C. Visi dan Misi Sekolah.....	47
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	49
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	51
F. Sarana dan Prasarana .....	56
G. Gambaran Umum PAI di SMPLB Yapenas .....	58

## **BAB III KARAKTER RELIGIUS ANAK**

### **TUNAGRAHITA DI SMPLB YAPENAS**

### **CONDONGCATUR YOGYAKARTA ..... 60**

A. Proses Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta .....	60
B. Capaian Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta .....	84

<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	104
C. Kata Penutup.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Data Guru SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta.....	52
Tabel II	: Data Karyawan SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta.....	53
Tabel III	: Kondisi Ketunaan Siswa SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta.....	54
Tabel IV	: Data Siswa SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta.....	54
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta .....	57



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta	.....	50
---	-------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Negara Indonesia menginginkan bangsanya menjadi bangsa yang cerdas untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermata bat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Atas dasar pertimbangan dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berkarakter sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter (PPK).<sup>2</sup> Pada pasal 14 menegaskan bahwa

“Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 sampai dengan pasal 11 diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.”<sup>3</sup> Bawa untuk melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pada pasal 14 tersebut perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguanan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

<sup>2</sup> Muhammad Ashari, “Jokowi Tandatangani Perpres Pendidikan Penguanan Karakter”, <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/06/jokowi-tandatangani-perpres-pendidikan-penguanan-karakter-sekolah-lima-hari> diakses pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019 pada pukul 13.50 WIB.

<sup>3</sup> Salinan Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter, hal. 12.

<sup>4</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguanan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, hal. 1.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Adapun nilai-nilai yang diterapkan meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian dan nilai-nilai yang diterapkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem infrastruktur dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dengan harapan dapat mandiri ketika hidup di

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 2-4.

masyarakat. Permasalahannya adalah bagaimana mengimplementasikan Penguanan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembentukan karakter religius di Sekolah Luar Biasa khususnya bagi siswa penyandang tunagrahita.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermatabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif

---

<sup>6</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2009), hal. 29.

kemasyarakatan.<sup>7</sup> Lalu bagaimana memberikan pendidikan agama kepada anak tunagrahita dengan keterbatasan intelegensi yang mereka miliki.

Tunagrahita adalah istilah untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasan seseorang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, anak yang memiliki keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Keberadaan sekolah khusus dengan pengajaran pendidikan khusus pula merupakan suatu wujud menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, yakni mengantarkan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang layak seperti manusia pada umumnya.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 30.

<sup>8</sup>T. Sudjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 105.

SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang terletak di Jln. Sepakbola Nglaren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping anak tunagrahita, pendidikan karakter di sekolah ini sudah terealisasikan dengan baik melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan di kelas. Berkaitan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka diadakannya kegiatan tambahan terkait pendidikan karakter yaitu kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas. Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur berjamaah dan sudah berjalan dua tahun.

Semangat dan antusias anak tunagrahita dalam mengikuti kegiatan PPK perlu diapresiasi, bahkan sebagian dari mereka mampu melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah meski masih perlu diarahkan oleh guru kelasnya. Sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama pun mampu dilakukan dengan baik. Selain itu, ada sebagian anak yang mampu menghafal beberapa surah pendek dan doa sehari-hari.

Semangatnya untuk belajar membaca Iqro' sangatlah luar biasa, meski ada sebagian dari mereka yang masih merasa kesulitan dalam artikulasi huruf hijaiyah.<sup>9</sup> Dari berbagai keunggulan inilah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta ?
2. Bagaimana capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>9</sup>Hasil observasi di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta, 23 November 2018.

(PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta

- b. Untuk mendeskripsikan capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini adalah berguna baik bersifat akademis maupun praktis.

- a. Bersifat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembentukan karakter religius di Sekolah Luar Biasa (SLB) pada khususnya, dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Bersifat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, pendidik bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa (SLB) umumnya, dan khususnya peneliti sendiri

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB).
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pendidikan karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB).

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammatun Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi pembentukan karakter siswa melalui strategi akademik yaitu berdoa, memberikan keteladanan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah yang bersifat materiil dan non materiil, memberikan sanksi, penciptaan suasana religius

yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Secara non-akademik yaitu budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), jumat bersih, waktu sholat, tadarus, dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk meliputi karakter religius, gemar membaca, mandiri, tanggungjawab, disiplin, kreatif, dan komunikatif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah kondisi siswa yang menjadi subyek penelitian dalam pembentukan karakter religius. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang pembentukan karakter religius Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya pada penyandang tunagrahita.

2. Skripsi yang ditulis oleh Meilia Nurika, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, yang berjudul “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru dalam pembentukan budaya religius ceramah dan praktik. Budaya religius yang terbentuk dari penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya

religius adalah apel pagi rutin, tadarus Al-Qur'an, 3 S (senyum, sapa, salam), kesenian qashidah, pesantren kilat, dan sholat dhuhur berjamaah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan kepada pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ziadatul Hasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, yang berjudul "Pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul". Dalam skripsi ini penulis membahas tentang hasil pembentukan karakter religius peserta didi kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI tercermin dalam perilaku peserta didik menjalankan ajaran agama Islam, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan akhlak atau perilaku peserta didik.

Berbeda dengan penelitian saudari Nur Ziadatul Hasanah, penelitian ini lebih

memfokuskan kepada capaian pembentukan karakter religius siswa tunagrahita.

## E. Landasan Teori

### 1. Pembentukan Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Karakter terbagi dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak kita, jelas bahwa kita ingin agar mereka mampu menilai hal yang baik dan buruk, sangat peduli

---

<sup>10</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 237.

pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar.<sup>11</sup>

Sedangkan religiusitas adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>12</sup> Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah / perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernalaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah / madrasah atau sivitas akademika di perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian

---

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 72.

<sup>12</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal. 187.

<sup>13</sup> Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 61.

seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

b. Metode Pembentukan Karakter

Strategi pembentukan karakter dalam pendidikan ditempuh melalui enam rukun strategi yakni sebagai berikut:

- 1) Habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik

Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, dan keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran. Menurut Ahmad Amin, kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau ada keinginan kepada sesuatu yang dibiasakan dan diterimanya keinginan itu, dan diulang-ulang keinginan dan penerimaan itu secukupnya. Hukum pembiasaan itu melalui enam tahapan yakni (1) berpikir, (2) perekaman, (3) pengulangan, (4)

penyimpanan, (5) pengulangan dan (6) kebiasaan.<sup>14</sup>

- 2) Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal yang baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang dari suatu nilai-nilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi *power instrinsik* yang berurat berakar dalam diri seseorang.

Mengajarkan yang baik, yang adil, yang bernilai, berarti memberikan pemahaman dengan jernih kepada peserta didik apa itu kebaikan, keadilan, kejujuran, toleransi, dan lain-lain. Boleh

---

<sup>14</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 264-265.

jadi seseorang berperilaku baik, adil, toleransi, tanpa disadarinya sekalipun secara konseptual tidak mengetahui dan tidak menyadari apa itu perilaku baik, atau apa itu keadilan, atau apa itu kejujuran.<sup>15</sup>

- 3) *Moral feeling* dan *loving*: merasakan dan mencintai yang baik

Lahirnya *moral loving* berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dan melakukan hal yang baik akan melahirkan segenap cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu. Dengan rasa cinta dalam melakukan kebaikan, seseorang akan menikmati dan nyaman dalam posisi itu.<sup>16</sup>

- 4) *Moral Acting* (tindakan yang baik)

Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 267.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 268.

berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal bawah sadar dan seterusnya menjadi karakter.<sup>17</sup>

- 5) Keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar

Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang dilihat dan alami. Perangkat belajar pada manusia lebih efektif secara audio-visual. Fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh. Salah satu makna hakiki dari terma tarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapa pun yang sering berhubungan dengan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 269.

seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.<sup>18</sup>

- 6) Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan

Tobat pada hakikatnya ialah kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan. Dalam tobat, ingatan, pikiran, perasaan, dan hati nurani, secara total digunakan untuk menangkap makna dan nilai yang dilakukan selama ini, menemukan hubungan dengan Tuhannya, dan kesiapan menanggung konsekuensi dari tindakan taubatnya. Tobat akan membentuk kesadaran tentang hakikat hidup, tujuan hidup, melahirkan optimisme, nilai kebajikan, nilai-nilai yang didapat dari berbagai tindakannya, manfaat dan kehampaan tindakannya, dan lain-lain.<sup>19</sup>

#### c. Nilai-Nilai Karakter Religius

Berkarakter adalah karakter yang beriman kepada Allah. Tawakkal kepada-Nya, dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 269-270.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 271.

meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu. Tawakkal kepada-Nya mendapatkan kekuatan spiritual yang memadai untuk melakukan perubahan. Spiritual keagamaan tau keimanan ini adalah inti dari hati nurani moral (*moral consequence*). Pada hakikatnya hati nurani moral ini merupakan kekuatan ruhaniyah dan keimanan yang memberi semangat kepada seseorang untuk berbuat terpuji dan menghalanginya dari tuna karakter.<sup>20</sup>

Hati nurani moral ini melahirkan ibadah yakni hubungan baik dengan Allah, dengan manusia, dan dengan alam sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ibadah secara sadar atau tidak sadar akan mengembangkan sikap hidup, sifat-sifat, kehendak, perilaku, dan akhlak terpuji dan mengurangi akhlak tercela. Hakikat ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan bahkan bagian apapun

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 256.

dari perilakunya untuk mengabdi dan mencari ridha Allah.<sup>21</sup>

Dalam pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dan dapat dipercaya.
- 2) Tangung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan mampu mengontrol diri.
- 3) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, kedisiplinan, terampil dan menerapkan pola hidup seimbang.
- 4) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, dan mau berbagi.
- 5) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, dan tidak egoistik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 257.

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51.

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial.<sup>23</sup>

#### d. Dimensi Karakter Religius

Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>24</sup> Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang kondisi karakter religius siswa yang akan diteliti, maka akan diambil tiga dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark, diantaranya adalah:<sup>25</sup>

##### 1) Dimensi keyakinan (*Ideologis*).

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 52.

<sup>24</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2009), hal. 75.

<sup>25</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal 77-78.

religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

- 2) Dimensi praktik agama (*Ritualistik*). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengamalan (*Konsekuensi*). Dimensi ini berkaitan dengan sejauhmana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

## 2. Anak Tunagrahita

### a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.<sup>26</sup> Dalam kepustakaan

---

<sup>26</sup> Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hal. 32.

bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.<sup>27</sup>

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan

---

<sup>27</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 103.

sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:

1) Keterbatasan Intelejensi

Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal berpikir abstrak, menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, kemampuan menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

2) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggungjawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah

dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Selain itu, anak tunagrahita kurang mampu untuk

mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah.<sup>28</sup>

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ yaitu:

1) Tunagrahita ringan (IQ: 51-70),

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 105-106.

- 2) Tunagrahita sedang (IQ: 36-51),
- 3) Tunagrahita berat (IQ: 20-35),
- 4) Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20)

Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititikberatkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.<sup>29</sup> Pengembangan kemampuan anak tunagrahita harus terus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak sendiri baik kemampuan fisik, sosial dan mental, diantaranya dengan:

- 1) Setiap hal yang baru harus terus diulang-ulang.
- 2) Tugas-tugas harus singkat dan sederhana.
- 3) Senantiasa menggunakan kalimat dengan kosakata yang sederhana.
- 4) Dorong dan bantu anak untuk bertanya dan mengulang

---

<sup>29</sup> Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hal. 33.

- 5) Beri selalu kemudahan hingga anak mau melatih motor halus dan kasarnya terus menerus.<sup>30</sup>
- d. Emosi, Penyesuaian Sosial, dan Kepribadian Anak Tunagrahita
- Perkembangan dorongan (*drive*) dan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Anak tunagrahita berat tidak dapat menunjukkan dorongan pemeliharaan dirinya sendiri. Mereka tidak bisa menunjukkan rasa lapar atau haus dan tidak dapat menghindari bahaya. Pada anak tunagrahita sedang, dorongan berkembang lebih baik tetapi kehidupan emosinya terbatas pada emosi-emosi yang sederhana.<sup>31</sup>

Pada anak terbelakang ringan, kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal, akan tetapi tidak sekaya anak normal. Anak tunagrahita dapat memperlihatkan kesedihan tetapi sukar untuk menggambarkan suasana

---

<sup>30</sup> Nur'aeni, *Intervensi diri Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 108-109.

<sup>31</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 115.

terharu. Mereka bisa mengekspresikan kegembiraan tetapi sulit mengungkapkan kekaguman.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mc Iver dengan menggunakan *Children's Personality Questionare* ternyata anak-anak tunagrahita mempunyai beberapa kekurangan. Anak tunagrahita pria memiliki kekurangan berupa tidak matangnya emosi, depresi, bersikap dingin, menyendiri, tidak dapat dipercaya, impulsif, lancang, dan merusak. Anak tunagrahita wanita mudah dipengaruhi, kurang tabah, ceroboh, kurang dapat menahan diri, dan cenderung melanggar ketentuan.<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

<sup>33</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 116.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

## 1. Jenis Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>34</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi selama penelitian berlangsung yang berarti akan menjadi sumber informasi. Subyek informan dalam penelitian ini yaitu orang-orng yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Metode penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang

---

<sup>34</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hal. 215.

apa yang peniliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>35</sup> Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendamping kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan anak tunagrahita beragama Islam yang mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.

Adapun obyek penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>36</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>37</sup>

Pada metode obeservasi peneliti mencari data dan mencatat hal yang penting dan yang diperlukan. Adapun seperti: keadaan lingkungan sekolah, sarana prasarana, siswa, letak geografis, dan strategi guru pembimbing dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita, situasi dalam kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta sikap anak tunagrahita di dalam dan di luar kegiatan PPK.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 310.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 64.

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan seputar permasalahan yang diteliti, yaitu seputar pelaksanaan kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi guru pembimbing dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita, dan sikap siswa di dalam dan di luar kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yaitu wawancara yang di mana peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*talking the role of the other*), secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka. Agar mencapai tujuannya, pewawancara harus mendorong pihak yang diwawancarai dengan berbagai cara untuk mengemukakan gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 317.

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 183.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah, guru pendamping anak tunagrahita, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa tunagrahita beragama Islam yang mengikuti kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan sekolah, data guru dan karyawan, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, foto kegiatan yang berlangsung, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 329.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka hitung-hitungan.<sup>41</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data tersebut dengan cara menggali informasi melalui observasi pada kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa tunagrahita dan dokumentasi ketika pelaksanaan kegiatan penelitian.

##### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

<sup>41</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 108.

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.<sup>42</sup>

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>43</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berarti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi dan merupakan tujuan akhir dari sebuah penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 338.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal. 341.

data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>44</sup>

Sumber dalam penelitian ini adalah guru pendamping anak tunagrahita di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. Data yang diperoleh dari sumber kemudian oleh peneliti ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian disepakati.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 330.

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti akan membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data tentang hasil penelitian dan pembahasan berikut analisis kritis tentang pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan

Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta berlangsung.

Adapun bab terakhir dalam bagian inti adalah bab IV. Bab ini disebut bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan pembahasan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta terdiri dari enam tahapan yaitu habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), *moral feeling* dan *loving*: merasakan dan mencintai yang baik, *moral acting* (tindakan yang baik), keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar, dan tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan.
  - a. Habitasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik

Pembiasaan dan pembudayaan yang baik dilakukan melalui pembiasaan sholat

dhuhur berjamaah, mengaji setelah sholat dhuhur, mengikuti kultum, mengikuti tambahan mengaji dan hafalan setiap hari Jumat pada kegiatan ekstra TPA, serta membudayakan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun) terhadap guru dan sesama teman.

- b. Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Proses *moral knowing* dilakukan melalui pembelajaran PAI di kelas, pemberian motivasi pada apel motivasi, serta penyampaian pengetahuan moral pada kultum setelah shalat dhuhur berjamaah.

- c. *Moral feeling* dan loving: merasakan dan mencintai yang baik

Pada tahapan *moral feeling* dan loving guru berupaya menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai religius pada diri anak tunagrahita melalui ajakan dengan kelembutan, pemberian nasihat, serta melakukan pendekatan dengan anak tunagrahita yang didasari oleh ketulusan dan kasih sayang.

d. *Moral acting* (tindakan yang baik)

*Moral Acting* merupakan hasil dari tiga tahapan sebelumnya di mana anak tunagrahita mempraktikkan nilai-nilai karakter religius melalui berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, mengaji setelah shalat dhuhur, bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, serta saling membantu sesama teman.

e. Keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar

Keteladanan guru yang diberikan kepada anak tunagrahita yaitu selalu berusaha untuk berkata baik dan sopan, bepakaian rapi dan menutup aurat, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, mengucap salam apabila memasuki ruangan, dan menasehati anak tunagrahita ketika berbuat salah.

f. Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan.

Tobat dilakukan melalui ajakan kepada anak tunagrahita untuk berdoa dan meminta ampunan kepada Allah Swt setelah shalat

dhuhur berjamaah. Selain itu, guru juga selalu berusaha mengajak anak tunagrahita untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan atau menyakiti temannya.

2. Capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenас Condongcatur Yogyakarta tercermin dalam tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dan dimensi pengamalan (konsekuensi).

- a. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi keyakinan menjadi capaian utama dari adanya kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dalam hal ini, anak tunagrahita diajarkan tentang rukun iman, nama malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, serta kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

- b. Dimensi praktik agama (ritualistik)

Capaian kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari dimensi praktik agama diantaranya anak tunagrahita mau melaksanakan shalat

dhuhur secara berjamaah, berpuasa di bulan ramadhan, mengaji Iqro' dengan baik, serta mengamalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dimensi pengamalan (konsekuensi)

Capaian kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari dimensi pengamalan diantaranya anak tunagrahita memiliki rasa toleransi tinggi terhadap teman yang beragama non Islam, saling menyayangi dan saling membantu sesama teman, tidak malu saat bertemu guru, saling kerjasama sesama teman, serta menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Saran**

Saran-saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius anak tunagrahita dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dengan kegiatan yang lebih bervariasi agar dapat lebih menarik minat anak tunagrahita dalam mengikuti kegiatan PPK di sekolah.
  - b. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan fasilitas sekolah yang dapat mendukung kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita di sekolah.
2. Guru
    - a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter religius anak tunagrahita baik di dalam maupun di luar kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI)
    - b. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan keteladanan bagi anak tunagrahita
    - c. Hendaknya menambah variasi metode dan strategi belajar yang digunakan agar anak

tunagrahita tidak bosan terhadap cara mengajar guru.

### 3. Anak Tunagrahita

- a. Hendaknya istiqomah dalam mengerjakan shalat lima waktu.
- b. Hendaknya meningkatkan religiusitas dengan lebih banyak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil’alamin* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemuliaan dan kemurahannya selalu memberikan petunjuk, jalan kemudahan, kesabaran, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa agama *rahmatan lil ‘alamin* dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan penulis untuk menyusun penelitian skripsi dengan semaksimal mungkin. Tetapi sebagai manusia biasa dan masih dalam proses

belajar yang panjang tentu masih banyak kekurangannya di dalamnya. Untuk itu penulis dengan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bagi penulis maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, penulis berharap penilitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat-lipat ganda.

## Daftar Pustaka

- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Dedy Kustawan & Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Djamarudin Ancok & Fuat NashoriSuroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Djoko Wiyanto& Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surakarta: Shafa Media, 2015.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.

MeiliaNurika, “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Muhammad Ashari, “Jokowi Tandatangani Perpres Pendidikan Penguatan Karakter”, <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/06/jokowi-tandatangani-perpres-pendidikan-penguatan-karakter-sekolah-lima-hari> diakses pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019 pada pukul 13.50 WIB.

Muhammad Khasanah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nur'aeni, *Intervensi diri Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Nur Ziadatul Hasanah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Salinan Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguanan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Salinan Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Rosda Karya, 2011.

# **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

## **OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Geografi sekolah
  - a. Letak geografis
  - b. Situasi dan Kondisi lingkungan di SMPLB Yapenas
2. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
  - a. Pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
  - b. Tingkah laku anak tunagrahita yang mencerminkan karakter religius di sekolah

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah dan proses berdiri
3. Visi, misi, dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah

### **C. Pedoman wawancara**

1. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMPLB Yapenas ?
  - b. Apa yang menjadi visi dan misi dari SMPLB Yapenas ?
  - c. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMPLB Yapenas ?
  - d. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Yapenas ?
  - e. Terkait Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), bagaimana implementasi PPK di SMPLB Yapenas ?
  - f. Bagaimana usaha sekolah dalam mendukung kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara umum di SMPLB Yapenas ?
  - g. Apakah kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berlangsung di SMPLB Yapenas ini sudah sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan sekolah ?
2. Wawancara dengan guru pendamping kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
  - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas khususnya pada jenjang SMP ?

- b. Sejak kapan dilaksanakan kegiatan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
- c. Siapakah saja yang terlibat dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
- d. Apa saja bentuk dari kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
- e. Dimana tempat kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan ?
- f. Mengapa diadakan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
- g. Bagaimana metode pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
- h. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ?
- i. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter

religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) ?

- j. Bagaimana capaian dari pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas ?
  - k. Apakah pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) sudah mencapai tujuan dan capaian yang telah direncanakan oleh sekolah?
  - l. Jika belum, usaha apa yang dilakukan oleh guru pembimbing agar tujuan dan capaian dapat tercapai melalui kegiatan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) ?
3. Wawancara dengan anak tunagrahita
    - a. Apakah percaya adanya Allah dan malaikat ?
    - b. Berapa kali sholat dalam sehari ?
    - c. Apakah sholatnya berjamaah di masjid ?
    - d. Selain di sekolah apakah di rumah juga mengaji ?
    - e. Lebih suka mana antara mengaji dan baca buku ?

## **CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara  
Hari/Tanggal : Jumat, 08 Maret 2019  
Jam : 10.00-11.00 WIB  
Lokasi : Sekitar SMPLB  
Yapenas Condongcatur  
Sumber Data : Ibu Rohyati, S.Ag  
(Koordinator Kegiatan  
PPK)

### **Deskripsi data:**

Data observasi adalah gambaran umum mengenai kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas Condongcatur. Observasi ini tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PPK, bentuk pelaksanaan kegiatan PPK, guru dan siswa yang mengikuti kegiatan PPK, serta sarana prasarana dalam kegiatan PPK.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa kegiatan PPK dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pada jam tertentu. Bentuk pelaksanaan kegiatan PPK yaitu berawal dari upacara bendera di hari Senin, apel motivasi pagi pada hari Selasa-Jumat, budaya membaca 15menit sebelum pembelajaran di kelas, pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah, serta mengaji Iqro' atau kultum. Guru yang

terlibat dalam kegiatan PPK yaitu guru piket dan guru pendamping kegiatan PPK. Siswa yang mengikuti kegiatan PPK yaitu seluruh siswa baik dari tingkat SD, SMP, maupun SMA. Adapun sarana prasarana yang digunakan cukup memadai seperti adanya tempat ibadah (musholah), Iqro', mukenah, sajadah, serta buku bacaan.



## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Maret 2019
Jam	: Pukul 08.00-08.45 WIB
Lokasi	: Ruang kelas C1
Sumber Data	: Pembelajaran di kelas

### Deskripsi data:

Observasi kali ini adalah observasi perilaku anak tunagrahita pada pembelajaran di kelas. dari hasil observasi terungkap bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa, bagi siswa yang selain beragama Islam guru membimbing siswa tersebut berdoa sesuai ajaran agamanya. Penulis mengamati perilaku anak tunagrahita yang beragama Islam ketika guru membimbing siswa non muslim untuk berdoa, mereka mampu bersikap toleransi terhadap kondisi tersebut. Diantara mereka saling diam dan memerhatikan guru dan siswa non muslim tersebut.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru meminta anak tunagrahita untuk mengisi soal matematika yang telah tertulis di papan tulis. Di tengah pembelajaran ada salah satu anak tunagrahita yang menyatakan bahwa dirinya telah melakukan sholat shubuh di masjid hanya saja waktu pelaksanaannya pada jam 06.00 WIB. Penulis mengamati perilaku saling

tolong menolong anak tunagrahita terlihat dengan perilaku anak tunagrahita yang saling membantu ketika ada teman yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal ataupun meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa pensil. Selain itu, terlihat juga perilaku saling menegur ketika ada teman yang berbuat usil atau membuat kegaduhan selama pembelajaran berlangsung.

Kegitan penutup, yaitu guru memberikan nasihat kepada anak tunagrahita agar tetap semangat belajar dan saling menyayangi kepada sesama teman. Guru juga menyampaikan untuk sholat dhuha pada jam istirahat.

### **Interpretasi:**

Perilaku religiusitas anak tunagrahita tergambaran pada pembelajaran di kelas. Perilaku yang teramatii oleh penulis adalah sikap toleransi, saling tolong menolong, saling menegur ketika ada teman yang berbuat tidak baik, serta menerima nasihat dari guru.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Maret 2019
Jam	: 09.00-09.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas C1
Sumber Data	: Ibu Rohyati, S.Ag

#### Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas di kelas C1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan menyangkut pelaksanaan kegiatan PPK di SMPLB Yapenas, pendapat informan mengenai pelaksanaan kegiatan PPK dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita, upaya/metode yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita serta capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan PPK.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan PPK memiliki nilai-nilai dalam perwujudannya yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Upaya guru dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan PPK yaitu senantiasa memberikan semangat dan nasehat kepada anak tunagrahita, melakukan pembiasaan kepada anak tunagrahita dengan sholat dhuhur berjamaah dan mengaji setelahnya, serta berusaha mendidik anak tunagrahita dengan ketulusan. Capaian dari adanya kegiatan PPK adalah siswa mampu

mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah. Seperti halnya belajar sholat dan mengaji, diharapkan siswa dapat mengamalkan atau mempraktikkan sholat dan mengaji di rumah.

### **Interpretasi:**

Nilai-nilai yang diwujudkan dalam kegiatan PPK yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Upaya guru dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita yaitu memberikan nasehat, pembiasaan ibadah di sekolah, serta mendidik dengan ketulusan. Hal yang menjadi capaian dari kegiatan PPK yaitu siswa mampu mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah agar diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019  
Jam : 09.30-09.45 WIB  
Lokasi : Ruang Menjahit  
Sumber Data : Nadia Pramesti Oktasya

### Deskripsi data:

Informan adalah anak tunagrahita kelas C1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tanggapan informan mengenai kegiatan PPK yang dilaksanakan di SMPLB Yapenas, pendapat informan mengenai dampak yang telah dirasakan setelah adanya kegiatan PPK dan pengalaman belajar sebelum adanya kegiatan PPK.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa informan sangat senang dengan adanya kegiatan PPK yang dilaksanakan di sekolah karena dapat membantu dirinya untuk belajar ngaji, wudhu, sholat, serta berperilaku baik. Sebelum adanya kegiatan PPK belajar di sekolah terasa biasa saja dan kurang menyenangkan. Informan juga berpendapat bahwa dirinya merasa senang saat apel motivasi dikarenakan terdapat nyanyian dan tepuk-tepuk dalam rangkaian apel motivasi yang membuat dirinya merasa lebih semangat untuk belajar.

### **Interpretasi:**

Kegiatan PPK sangatlah membantu anak tunagrahita dalam pengamalan ibadah dan berperilaku baik. Pembiasaan hal-hal positif mampu menanamkan semangat belajar dan menambah religiusitas anak tunagrahita.



## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Maret 2019
Jam	: 09.30-09.45 WIB
Lokasi	: Ruang kelas C1
Sumber Data	: Ahmad Baihaqi Zaki Askari

### **Deskripsi data:**

Informan adalah anak tunagrahita C1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tanggapan informan mengenai pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman mengenai pengetahuan agama Islam.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa informan belum mampu melafalkan bacaan sholat dengan baik, masih merasakan kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek pada juz amma, serta masih kurang dalam pengamalan doa-doa dalam beraktivitas. Kelebihan informan dalam hal pengamalan ibadah adalah merasa takut ketika meninggalkan sholat, mampu mengumandangkan adzan dengan baik dan mengutamakan sholat berjamaah di masjid. Informan juga mengetahui jumlah rokaat sholat dan nama-nama malaikat beserta tugasnya.

### **Interpretasi:**

Anak tunagrahita dalam pengamalan ibadah masih belum mampu dalam menghafal bacaan sholat, masih

merasakan kesulitan untuk menghafal surat-surat pendek pada juz amma dan doa sehari-hari, serta belum mampu mengamalkan doa-doa yang dihafalnya. Keterbatasan dalam menghafal tidak membatasi anak tunagrahita dalam melaksanakan ibadah. Setiap individu memiliki kelebihan masing-masing dalam pengamalan ibadah. Pemahaman mengenai nama-nama malaikat beserta tugasnya dan jumlah rokaat sholat tidak hanya menjadi sekedar pengetahuan melainkan diperlakukan juga dalam pengamalannya.



## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

Jam : 07.30-08.00 WIB

Lokasi : Lapangan SMPLB Yapenas

Sumber Data : Kegiatan Apel Motivasi

### Deskripsi data:

Kegiatan apel motivasi merupakan bagian dari kegiatan PPK yang dilaksanakan pada hari selasa-jumat. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan semangat belajar anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Penulis mengamati kegiatan apel motivasi diawali dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Tanza, pemberian motivasi, ice breaker, dan diakhiri berdoa. Guru pembimbing apel motivasi adalah guru piket yang telah dijadwalkan.

### Interpretasi:

Penulis mengamati kegiatan apel motivasi dari segi pelaksanaan kegiatan, pembentukan karakter religius, dan materi yang disampaikan.

## **CATATAN LAPANGAN 7**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : Ruang TU SMPLB Yapenas  
Sumber Data : Wenni Prastiwi, S.Pd

### **Deskripsi data:**

Ibu Wenni selaku pegawai ketatausahaan memiliki dokumen tentang keadaan guru, siswa, dan karyawan SMPLB Yapenas tahun ajaran 2018/2019.

### **Interpretasi:**

Dokumen yang diperoleh adalah keadaan guru, siswa, dan karyawan SMPLB Yapenas tahun ajaran 2018/2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **CATATAN LAPANGAN 8**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Jam : 10.15 WIB  
Lokasi : Ruang TU SMPLB Yapenas  
Sumber Data : Noef Rizal Muttaqien, S.Pd

### **Deskripsi data:**

Bapak Rizal selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum memiliki dokumen tentang kurikulum SMPLB Yapenas tahun ajaran 2018/2019.

### **Interpretasi:**

Dokumen yang diperoleh adalah kurikulum SMPLB Yapenas tahun ajaran 2018/2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **CATATAN LAPANGAN 9**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Jam : 10.20 WIB  
Lokasi : Ruang Waka SMPLB  
Yapenas  
Sumber Data : Tri Rukmana, S.Pd.

### **Deskripsi data:**

Bapak Tri selaku Koordinator Unit II SMPLB Yapenas memiliki dokumen tentang sejarah dan profil SMPLB Yapenas.

### **Interpretasi:**

Dokumen yang diperoleh adalah sejarah dan profil SMPLB Yapenas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Maret 2019
Jam	: 07.30-08.00 WIB
Lokasi	: Lapangan SMPLB Yapenas
Sumber Data	: Kegiatan Upacara Bendera

### **Deskripsi data:**

Kegiatan upacara bendera merupakan bagian dari kegiatan PPK yang dilaksanakan pada hari senin. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan jiwa nasionalis anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Penulis mengamati kegiatan upacara bendera dilaksanakan dengan khidmat dan pemimpin upacara bendera adalah anak tunagrahita. Penulis juga mengamati ada sebagian anak tunagrahita yang mengikuti upacara bendera masih belum bisa mengkondisikan dirinya.

### **Interpretasi:**

Penulis mengamati kegiatan upacara bendera dari segi pelaksanaan kegiatan dan perilaku anak tunagrahita dalam mengikuti upacara bendera.

## **CATATAN LAPANGAN 11**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Maret 2019
Jam	: 08.00-08.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Ngatna, S.Pd, M.Pd

### **Deskripsi data:**

Informan adalah kepala sekolah SMPLB Yapenas. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya sekolah dalam mendukung kegiatan PPK, pelaksanaan kegiatan PPK yang berlangsung di SMPLB Yapenas, serta pendapat informan mengenai pentingnya kegiatan PPK dalam membentuk karakter religius siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung kegiatan PPK adalah mewajibkan pelaksanaan kegiatan PPK di sekolah, memantau kegiatan PPK, memfasilitasi sarana prasarana kegiatan PPK, serta mendukung penuh kegiatan PPK. Informan juga menyampaikan mengenai pelaksanaan kegiatan PPK di SMPLB Yapenas yang baru dilaksanakan sekitar 2 tahun. Informan berpendapat bahwa kegiatan PPK sangatlah penting dalam membentuk karakter religius siswa khususnya pada anak tunggrahita.

### **Interpretasi:**

Upaya sekolah dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita yaitu mewajibkan pelaksanaan kegiatan PPK di sekolah, memantau pelaksanaan kegiatan PPK serta memfasilitasi sarana prasarana yang memadai. Pentingnya kegiatan PPK dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita.



## CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Maret 2019
Jam	: 09.00 WIB
Lokasi	: Mushola SMPLB Yapenas
Sumber Data	: Kholifatut Diniah, S.Sos.I

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas autis sekaligus guru pembimbing kegiatan PPK. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya guru pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan PPK.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan PPK adalah membiasakan sholat dhuhur berjamaah, mengaji setelah sholat dhuhur, mengikuti kultum, serta tambahan belajar Iqro' pada ekstra TPA. Informan juga berpendapat bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus bukanlah dengan keterpaksaan.

### Interpretasi:

Cara yang dilakukan guru sebagai upaya dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita ialah pembiasaan melalui kegiatan PPK bukanlah dengan keterpaksaan.

## CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Mushola SMPLB Yapenas

Sumber Data : Rohyati, S.Pd

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas anak tunagrahita sekaligus koordinator kegiatan PPK. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan menyangkut faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPK dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita serta capaian dari terlaksananya kegiatan PPK.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita. Faktor yang mendukung adalah kegiatan PPK masuk dalam program kurikulum, tersedianya fasilitas keagamaan seperti musholah, mukenah, sajadah, sarung, buku Iqro' dan guru ngaji serta mendellegasikan anak tunagrahita mengikuti lomba PAI di tingkat kabupaten. Faktor yang menghambat adalah waktu yang masih kurang kondusif, semangat anak tunagrahita beserta gurunya. Informan juga menyampaikan bahwa capaian secara tertulis dalam kegiatan PPK belum tercapai. Capaian kegiatan PPK adalah siswa diharapkan ada

perubahan dalam dirinya, seperti tidak malu saat bertemu guru, mau melaksanakan sholat, saling menghargai dan saling kerjasama sesama teman.

### **Interprestasi:**

Hal-hal yang mendukung kegiatan PPK dalam membentuk karakter religius anak tunagrahita adalah kegiatan PPK masuk dalam program kurikulum, tersedianya fasilitas keagamaan serta mendeklasikan anak tunagrahita mengikuti lomba PAI. Sedangkan hal-hal yang dapat menghambatnya adalah waktu yang masih kurang kondusif, semangat anak tunagrahita beserta gurunya. Capaian kegiatan PPK adalah siswa diharapkan ada perubahan dalam dirinya.



## CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi dan Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Maret 2019
Jam	: 10.00-10.30 WIB
Lokasi	: Ruang Keterampilan
Sumber Data	: Marsinem, S.Pd

### Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan sarana prasarana di SMPLB Yapenas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kondisi sarana prasarana di SMPLB Yapenas masih kurang memadai. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagian ada yang sudah cukup dilihat dari kondisi dan jumlahnya, tetapi sebagian juga ada yang kurang, baik dari kondisi dan jumlahnya. Informan juga menyampaikan bahwa sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah hanya memperbarui yang sudah ada bukan mengadakan yang belum ada.

### Interpretasi:

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SMPLB Yapenas sebagian ada yang sudah cukup dilihat dari kondisi dan jumlahnya, tetapi sebagian juga ada yang kurang, baik dari kondisi dan jumlahnya.

## CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 02 April 2019
Jam	: 07.30 WIB
Lokasi	: lapangan SLB Yapenas
Sumber Data	: Kegiatan Apel Motivasi

### Deskripsi Data:

Observasi kali ini adalah observasi kedua pada kegiatan apel motivasi. Penulis mengamati materi yang disampaikan oleh guru pembimbing PPK adalah pembahasan mengenai sholat. Berawal dari menanyakan sholat siswa hingga memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan sholat fardlu. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tepuk PPK dan tepuk semangat. Di akhir apel motivasi siswa dan guru menerapkan 5S yaitu Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun.

### Interpretasi:

Materi apel motivasi yang disampaikan adalah pembahasan sholat, baik dari menanyakan sholat siswa hingga memberikan motivasi untuk melaksanakan sholat. Tepuk PPK dan tepuk semangat menjadi bagian dari kegiatan apel motivasi. Penerapan 5S yaitu Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun dalam kegiatan apel motivasi.

## CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 05 April 2019
Jam	: 08.30
Lokasi	: lapangan SLB Yapenas
Sumber Data	: Kegiatan Senam Pagi

### Deskripsi Data:

Kegiatan senam pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Ketika penulis melakukan observasi, kegiatan senam pagi diganti dengan jalan sehat sekitar sekolah. Penulis mengamati jalan sehat diawali dengan berdoa terlebih dahulu serta memberikan arahan untuk saling menjaga temannya. Anak yang memakai kursi roda pun ikut serta jalan sehat menggunakan bantuan kursi rodanya.

### Interpretasi:

Adanya ritual agama dalam kegiatan senam pagi maupun jalan sehat yaitu berdoa sebelum dilaksanakannya kegiatan. Pembiasaan berdoa inilah yang mendukung pembentukan karakter religius anak tunagrahita.

## CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jumat, 05 April 2019  
Jam : 08.30-09.00 WIB  
Lokasi : Sekitar SMPLB Yapenas  
Sumber Data : Nadia Pramesti Oktasya

### Deskripsi Data:

Informan adalah anak tunagrahita C1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tanggapan informan mengenai pengamalan ibadah di luar kegiatan PPK.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa informan merasa lebih senang melakukan pengamalan ibadah di sekolah. Ketika di rumah informan merasa kesepian dalam belajar mengaji dan sholat tanpa ada yang mendampinginya. Informan juga berpendapat bahwa di rumah ketika dirinya tidak melaksanakan sholat tidak ada yang menegurnya. Berbeda dengan sekolah yang belajar bersama teman-teman serta didampingi oleh para guru dalam kegiatan PPK.

### Interpretasi:

Anak tunagrahita merasa lebih senang melakukan pengamalan ibadah di sekolah dibandingkan ketika di rumah tanpa ada yang mendampinginya. Kegiatan PPK mampu menumbuhkan semangat anak tunagrahita dalam pengamalan ibadah.

## CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Jumat, 05 April 2019  
Jam : 09.00 WIB  
Lokasi : Sekitar SMPLB Yapenas  
Sumber Data : Jam Istirahat

### Deskripsi Data:

Observasi kali ini adalah observasi perilaku anak tunagrahita pada jam istirahat. Penulis mengamati ketika ada anak tunarungu yang tali sepatunya terlepas, anak tunagrahita membantu mengikat tali sepatu yang terlepas itu. Karakter religius anak tunagrahita terlihat saat makan bubur kacang bersama, berdoa terlebih dahulu sebelum makan, saling membantu temannya, bahkan sangat peduli terhadap teman yang di bawah umurnya.

### Interpretasi:

Pengamatan terhadap perilaku anak tunagrahita pada jam istirahat. Karakter religius anak tunagrahita terlihat saat makan bubur kacang bersama, berdoa terlebih dahulu sebelum makan, saling membantu temannya, bahkan sangat peduli terhadap teman yang di bawah umurnya.

## CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 05 April 2019
Jam	: 09.30 WIB
Lokasi	: Mushola SMPLB Yapenas
Sumber Data	: Kegiatan Ekstra TPA

### Deskripsi Data:

Kegiatan ekstra TPA adalah kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler di SMPLB Yapenas. Penulis mengamati kegiatan TPA diawali dengan tepuk semangat, membacakan surat-surat pendek pada juz amma, membacakan syahadat dan sholawat, membacakan doa sehari-hari, serta pemberian motivasi dari guru pembimbing ekstra TPA. Metode pengajaran yang dilakukan adalah mengulang-ulang, misalnya untuk mengajarkan doa-doa ataupun surat-surat perlu adanya pengulangan. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada anak yang mengikuti ekstra TPA untuk membacakan doa atau surat yang telah dihafalnya. Materi yang disampaikan mencakup beberapa bidang diantaranya aqidah, akhlak, fiqh, serta tarikh.

### Interpretasi:

Kegiatan TPA diawali dengan tepuk semangat, membacakan surat-surat pendek pada juz amma, membacakan syahadat dan sholawat, membacakan doa

sehari-hari, serta pemberian motivasi dari guru pembimbing ekstra TPA. Kegiatan ini dapat membantu pembentukan karakter religius anak tunagrahita.



## **CATATAN LAPANGAN 20**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 05 April 2019
Jam	: 10.30 – 11.00 WIB
Lokasi	: Mushola SMPLB Yapenas
Sumber Data	: Yayu Endang Rohyati

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah guru pembimbing kegiatan ekstra TPA. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstra TPA serta dampak kegiatan ekstra TPA dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra TPA dilakukan rutin setiap hari Jumat. Pembiasaan melafalkan doa dan surat-surat dilakukan dalam kegiatan ekstra TPA. Informan juga berpendapat bahwa kegiatan ekstra TPA sangatlah berdampak dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita. Informan juga menyampaikan bahwa pendidikan agama sangatlah berdampak dalam pembentukan karakter anak.

### **Interpretasi:**

Pelaksanaan kegiatan ekstra TPA sangatlah berdampak dalam pembentukan karakter religius anak tunagrahita. Pendidikan agama dapat membentuk karakter anak.

## **Dokumentasi Foto**



**Kegiatan Apel Motivasi**



**Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah**



Kegiatan Mengaji Iqro'



Kegiatan Upacara Bendera



Penyambutan Peserta Didik



Kegiatan Hari Gizi



Pembelajaran Sholat



Pembelajaran Wudhu



Kegiatan Literasi



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan Ekstrakurikuler TPA



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Aenatus Salamah  
NIM : 15410172  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A  
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK  
TUNAGRAHITA MELALUI KEGIATAN  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI  
SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR  
YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	06 Februari 2019	Konsultasi seminar proposal	②
2	07 Februari 2019	Seminar Proposal	①
3	15 Februari 2019	Revisi Proposal	③
4	28 Februari 2019	ACC Bab I	④
5	15 Maret 2019	Konsultasi pengumpulan data	⑤
6	22 April 2019	Konsultasi Bab II	⑥
7	10 Juli 2019	Konsultasi Bab III dan IV	⑦
8	11 Juli 2019	Revisi Bab IV	⑧

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002



**SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB ) YAPENAS**  
( Terakreditasi A )

Alamat : Jl. Sepak Bola, Ngilaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
email: [yapns.slb@gmail.com](mailto:yapns.slb@gmail.com) Blog: <http://yapenas.com> Telepon ( 0274 ) 486146

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. 021 / SKL / SLBYAP / IV / 2018

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B. 810 / Un.02 / DT.1 / PN.01.1 / 03 / 2019, Kepala Sekolah Luar Biasa Yapanes Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : AENATUS SALAMA  
NIM : 1510172  
Nama PT : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Program Studi / Program : Pendidikan Agama Islam / S.1  
Judul TA : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK TUNAGRAHITA MELALUI KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR YOGYAKARTA

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari tanggal 08 Maret 2019 sampai 05 April 2019 di SLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas
2. Arsip



# Surat

NO. PAN-OBAK-UIN-SUKA. VIII. 2015



Diberikan kepada:  
**AENATUS SALAMAH**

Sebagai :

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Rehaimi Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

Muhammad Faiz  
NIM. 13360019



Nomor: UIN 02/R.3/PM.03.2/4397/2015

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

**Sertifikat**

diberikan kepada:

**AENATUS SALAMAH**  
154-10172  
Pendidikan Agama Islam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atau keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

o-n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
*Ongky*

D. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : AENATUS SALAMAH

NIM : 15410172

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Dr. Eva Latipah, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**92,05 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan.

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : **AENATUS SALAMAH**

NIM : **15410172**

Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Banguntapan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Nasirudin, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,84 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

an Wakil Dekan D  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1464/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Aenatus Salamah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Indramayu, 17 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa	:	15410172
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	:	Gebang, Kanigoro
Kecamatan	:	Saptosari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munajasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 019720912 200112 1 002

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Aenatus Salamah

تاريخ الميلاد : ١٧ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ أبريل ٢٠١٩، وحصلت  
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقتول
٤١	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهارتا، ١٨ أبريل ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٩١٥١٩٩٨٠٣٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.17/2019

This is to certify that:

Name : **Aenatus Salamah**  
Date of Birth : **August 17, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **June 21, 2019** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

### CONVERTED SCORE

Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, June 21, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.4.1.21.166/2016

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aenatus Salamah  
NIM : 15410172  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusian/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai

No.	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	85	B
2.	Microsoft Excel	85	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	95	A
4.	Internet	95	95	A
5.	Total Nilai	90	90	A
Predikat Kelulusan				
Sangat Memuaskan				

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Kepala PTPD



Dr. Shorwatali Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:	Nilai	Angka	Huruf	Predikat
	86 - 100	86	A	Sangat Memuaskan
	77 - 85	77	B	Memuaskan
	56 - 70	56	C	Cukup
	41 - 55	41	D	Kurang
	0 - 40	0	E	Sangat Kurang





# Sertifikat

Nomor : 432 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

## AENATUS SALAMAH

telah dinyatakan lulus dalam :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN dengan nilai 87 (A/B)

yang diselenggarakan oleh PKTQ, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan

Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

PKTQ Aliq Fikri Almas  
NIM. 13490077

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Biodata Pribadi**

Nama Lengkap : Aenatus Salamah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 17 Agustus 1996  
Alamat Asal : Desa Karangampel Kidul  
Gang 5 Selatan Blok Cinde  
Karangampel Indramayu Jawa  
Barat 45283  
Alamat Tinggal : Jl KH Wahid Hasyim No.38  
Gaten Condongcatur Depok  
Sleman Yogyakarta  
Email : [aenatussalamah@gmail.com](mailto:aenatussalamah@gmail.com)  
No.HP : 0895355472162

### **B. Latar Belakang Pendidikan Formal**

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun</b>
TK	RA Qudratullah	2001-2002
SD	SDN Karangampel Kidul II	2002-2008
SMP	MTsN Karangampel	2008-2011
SMA	MAN Karangampel	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga	2015-2019